# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PADANG PANJANG

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi*


**Oleh:**

**Lidya Maulany**

**NIM. 2114.115**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**

**2019 M / 1440 H**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang"**. Disusun oleh saudari **Lidya Maulany**, **NIM 2114.115**, telah diuji dalam sidang munaqasah pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bukittinggi,12 Februari 2019

**Tim Penguji,**

| **Ketua** | **Sekretaris** |
|---|---|
| **Dr. Iswantir Mhd, M.Ag** | **Nurhasnah, MA** |
| **NIP.197605192006041001** | **NIP. 198604062015032005** |

**Anggota**

| | |
|---|---|
| **Dr. Arman Husni, Lc, M.A** | **Fauzan M.Ag** |
| **NIP.197212122003121001** | **NIP. 197501022005011008** |

| | |
|---|---|
| **Dr. Iswantir Mhd, M.Ag** | **Nurhasnah, MA** |
| **NIP.197605192006041001** | **NIP. 198604062015032005** |

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**IAIN Bukittinggi**

**Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag**

**NIP. 197305102000121002**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PADANG PANJANG" yang disusun oleh saudari LIDYA MAULANY/2114.115 Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Bukittinggi 01 februari 2019

| **Pembimbing I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Iawantir, M.Ag** | **Nurhasnah, MA** |
| **NIP. 1976051920060410** | **NIP.1986040620150320** |

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama / Nim | : | **LIDYA MAULANY / 2114115** |
| Tempat / Tanggal Lahir | : | Sarolangun / 03 Oktober 1996 |
| Fakultas / Jurusan | : | FTIK / PAI |
| Judul Skripsi | : | **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 01 PADANG PANJANG** |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku agar gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2019

**LIDYA MAULANY**
**NIM. 2114.115**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah segala puji bagi mu...

Sembah sujud dan syukur hanya kepadamu ya Allah berkat rahmat dan hidayahmu lah hamba mampu menunaikan amanah ini. Shalawat serta salam ku kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pusaka yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup agar bahagia dunia dan akhirat. Terima kasih atas nikmat dan rahmat yang telah engkau berikan kepadaku, sehingga pada sa'at ini hamba bisa menyelesaikan tugas hamba yang penuh perjuangan ini, suatu hal yang luar biasa bagiku ya Allah bisa menyelesaikan tugasku ini dengan waktu yang lumayan cepat. Terimakasih banyak ya Allah engkau telah memberikan kesempatan, kesehatan kepada hamba dan memudahkan langkah hamba untuk mencapai semua ini.

Teristimewa saya ucapkan terimakasih banyak kepada ayah (Damuri (Alm))dan ibu (Darmiati), kasih sayangmu tak pernah bertepi, cintamu tak pernah berujung, tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu dan saya tidak akan pernah mampu untuk membalasnya dan terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, tanpa do'a dan dukungan dari ayah dan ibu mungkin saya tidak akan mampu menggapai semua ini, dalam keadaan sehat bahkan sakit selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan kami. ibu, ini karya kecil saya yang saya persembahkan untuk ayah dan ibu tersayang yang menjadi motivator yang luar biasa dalam hidupku. Dan teruntuk saudara tersayang ku abang dan kakak (Muhammad Ridwan dan Elfina Rahmi) dan kakak Ipar ku (Nora Afrianti) terimakasih saya ucapkan karena selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku walaupun kita berjauhan. Terakhir untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Illahi yang siapapun itu, terima kasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

Terima kasih saya ucapkan buat dosen pembimbing Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag dan Ibu Nurhasnah, M.A yang telah meluangkan waktunya dan begitu sabar dalam membimbingku sehingga

dapat menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan selalu serta balasan kebaikan atas jasa-jasa Bapak. Juga untuk Bapak Dr. Arman Husni, Lc, M.A dan Bapak Fauzan M.Ag yang telah menyempatkan diri untuk datang menjadi penguji dalam sidang munaqasyah saya serta telah memberikan saran dan kritikannya agar skripsi saya lebih baik lagi

Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang Ibu Rita Yanti S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa meneliti di SMPN 1 Padang Panjang, dan terima kasih banyak kepada Ibu Niswati Bedrianti, S.Ag selaku guru matapelajaran PAI yang telah susah payah membimbing dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan mudah. Dan tak lupa pula saya ucapkan trimakasih kepada seluruh Warga SMPN 1 Padang Panjnag yang telah ikut serta membantu saya dalam proses penyiapan skripsi ini, baik itu dalam memberikan motivasi maupun memberikan keterangan-keterangan berupa wawancara yang sekitanya sangat dibutuhkan oleh saya selaku penulis skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang banyak.

Bukittinggi, Februari 2019

LIDYA MAULANY, S. Pd

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلۡحَمۡدُ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ
٤ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ٥ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ
غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

**KATA MUTIARA**

*"Kalau hidup sekedar hidup, babi di hutan juga hidup*

*Kalau bekerja sekedar bekerja, kera juga bekerja"*

*"Tugas kita adalah untuk meencoba*

*Karena dalam mencoba kita menemukan*

*Dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil"*

***(Hamka)***

*Ini adalah kisah kebangkitan sejati*

*Tentang anak manusia yang jatuh*

*Tetapi ia memilih tuk bangkit kembali, lalu ia jatuh lagi*

*Tapi ia memilih untuk bangkit lagi*

*Walau berkali-kali jatuh, ia bangkit dari kesedihan*

*Kejatuhan bukan awal dari kesedihan, tetapi awal dari kebangkitan*

*Jangan pernah biarkan kesedihan dan kedukaan masuk ke dalam dirimu*

***(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck)***

*Apa pun yang akan terjadi*

*Ingatlah ketika kau tidak punya siapa-siapa selain Allah SWT*

*Allah SWT itu lebih dari cukup*

*Untuk melewati badai, kita harus terus berjalan bukan berhenti*

*Dan untuk terus berjalan, hanya ada dua hal yang harus terus kita bawa*

*Yaitu Keyakinan dan Cinta*

***(Di Bawah Lindungan Ka'bah)***

*Jadikanlah kebahagiaan sebagai kebiasaanmu*

*Janganlah kau biasakan dirimu dalam keluhan dan rasa takut gagal*

*Jangan menunggu kebahagiaan sebelum kau beertindak*

*Kebahagiaan ada dalam tindakanmu*

***(Mario Teguh)***

## KATA PENGANTAR



Sembari mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Padang Panjang".** Shalawat dan salam semoga selalu tercurah buat junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW selaku pejuang revolusioner yang telah meninggalkan dua pusaka bagi umatnya sebagai pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang sungguh berarti bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penghargaan dan cinta serta kasih dan sayang, rasa syukur dan tetesan air mata penulis berikan kepada Ayah (Damuri (Alm)) dan ibu (Darmiati) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta telah memberikan pendidikan dari kecil hingga sampai saat sekarang ini, dan telah memberikan dukungan, bimbingan, nasehat, serta finansial yang tiada terhitung dan tiada terbayarkan serta do'a dalam mencapai cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor : Dr. Ridha Ahida, M.Hum dan wakil Rektor : Dr. Asyari, S.Ag, M. SI. Dr. Novi Hendri, M. Ag, Dra. Hj. Nuraisyah, M. Ag. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas kepada penulis.

2. Dekan: Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag dan wakil Dekan: Dr. Wedra Aprison, M. Ag, Charles, S. Ag, M. Pd. I, Drs. Khairuddin, M. Pd. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bukittinggi yang telah memberikan didikan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penulis belajar di (IAIN) Bukittinggi.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak: Fauzan, M. Ag yang telah memberikan fasilitas dan bantuan serta petunjuk kepada penulis dalam menambah Ilmu pengetahuan di (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag dan Ibu Nurhasnah, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Jasmienti, M. Pd sebagai penasehat akademik penulis yang telah membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di (IAIN) Bukittinggi.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti (IAIN) Bukittinggi yamg telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan Fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Rita Yanti, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Padang Panjang yang telah berkenan dan memberikan tuntunan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak H. Firdaus, S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 1 Padang Panjang yang telah berkenan dan memberikan tuntunan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Ibu Hj. Niswati Bedrianti, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang yang telah memberikan informasi kepada penulis.

11. Ibu Hj. Fauziah, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang yang telah memberikan informasi kepada penulis.
12. Saudara tercinta dan tersayang penulis Muhammad Ridwan dan Elfina Rahmi, keluarga besar penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga dan tetesan air mata penulis ucapkan atas segala jenis bantuan dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi penulis di IAIN Bukittinggi.
13. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pendidikan Agama Islam BP: 2014 yang tidak disebutkan satu persatu
14. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Do'a dan harapan saya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan semoga Allah membalasnya serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. *Amin.*

Bukittinggi, 2019

Penulis

**Lidya Maulany**
**Nim: 2114.115**

## DAFTAR ISI

**PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii**

**SURAT PERNYATAAN ..... iii**

**KATA PENGANTAR ..... iv**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... vi**

**ABSTRAK ..... vii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 15
C. Batasan Masalah ..... 16
D. Rumusan Masalah ..... 16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 16
F. Penjelasan Judul ..... 17
G. Sistematika Penulisan ..... 18

**BAB II LANDASAN TEORITIS ..... 20**

A. Konsep Pendidikan Karakter ..... 20
B. Nilai Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab ..... 25
C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab ..... 33
D. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah ..... 44
E. Penelitian Relevan ..... 46

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 48**

A. Jenis Penelitian ..... 48
B. Informan Penelitian ..... 48

C. Lokasi Penelitian ..... 49
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 49
E. Teknik Analisis Data ..... 50
F. Triagulasi Data ..... 51

**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 52**

A. Sejarah Sekolah ..... 52
B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI ..... 57

**BAB V PENUTUP ..... 84**

A. Kesimpulan ..... 84
B. Saran ..... 85

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 86**

**LAMPIRAN ..... 88**

**BIODATA PENULIS ..... 109**

## DAFTAR LAMPIRAN


1. PEDOMAN OBSERNASI ..... 88
2. PEDOMAN WAWANCARA ..... 89
3. KISI-KISI PENELITIAN ..... 91
4. KARTU KONSULTASI BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI ..... 92
5. KETERANGAN WAWANCARA ..... 93
6. SURAT MOHON IZIN PENELITIAN ..... 105
7. SURAT IZIN DARI KESBANGPOL PADANG PANJANG ... 101
8. SURAT BALASAN DARI SEKOLAH ..... 106
9. SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT ..... 107
10. SK PEMBIMBING ..... 108
11. BIODATA PENULIS ..... 109

# ABSTRAK

**Lidya Maulany, Nim. 2114.115.** Skripsi ini berjudul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PADANG PANJANG".** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bukittinggi 2019.

Latar belakang penulis memilih judul ini adalah karena SMPN 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter pada para siswa nya. Ini dapat dilihat bahwa terdapatnya pendidikan karakter pada visi dan misi sekolah, dan yang lebih menariknya lagi adalah salah satu nilai dari pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab juga dimasukkan ke dalam salah satu misi tersebut. Pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang ini pada prosesnya dimasukkan kedalam sebuah pembelajaran. Bukan pembelajaran khusus, melainkan dikait-kaitkan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Gunanya agar siswa tersebut diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran biasa saja, namun mereka nantinya juga mampu mengetahui tentang apa itu pendidikan karakter. Namun pada kenyataannya siswa-siswi SMPN 1 Padang Panjang masih belum mampu untuk mengimplementasikan nilai dari pendidikan karakter tersebut ke dalam diri mereka. Terutamanya nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial. Penelitian ini menggambarkan realitas yang kompleks mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Padang panjang.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kurang berhasilnya pendidikan karakter terutama nilai tanggung jawab ini disebabkan oleh beberapa hambatan, yaitu Kurangnya pemahaman guru terhadap peraturan tentang pendidikan karakter, Kurangnya pengalaman guru dalam penerapan pendidikan karakter, Aktifitas guru yang padat dalam menerapkan pendidikan karakter, keterbatasan waktu dan membosankannya metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan nilai pendidikan karakter tersebut. Kendala yang lainnya adalah dengan banyaknya nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter ini membuat guru kurang mampu untuk menyampaikan semuanya dalam satu waktu. Nilai pendidikan karakter yang disampaikan tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajaran pada saat itu. ini mengakibatkan hanya beberapa nilai dari pendidikan karakter saja yang bisa tersampaikan.



*Keyword:* Pendidikan Karakter

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena melalui pendidikan itulah manusia dapat mengetahui berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan yang ada dimuka bumi ini. Secara bahasa, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1]

Pengertian pendidikan menurut para ahli : Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.[2] John Deway mengatakan bahwa Pendidikan itu adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.[3] Kingley Price berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu proses dimana kekayaan budaya dan non fisik dipelihara atau

[1]Tim Penyusun, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hal.232

[2]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-maarif, 1981), cet. VIII. Hal.19

[3]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1989), hal.1

dikembangkan dalam mengasah anak-anak atau mengajar orang-orang dewasa.[4]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."*

Pendidikan karakter terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

*"pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*[5]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam menyiapkan dirinya kearah dewasa melalui proses bimbingan, pengasuhan, pengajaran dan pelatihan secara teratur dan sistematis untuk perannya dimasa akan datang yang dilakukan secara sadar dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam agama dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan sebagaimana diuraikan H. Mangun Budiyanto adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang

---

[4] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991), hal.3

[5] Lihat *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.[6]

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan yang maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.

Pendidikan karakter sebenarnya dilatarbelakangi oleh UU no.20 tahun 2002. Selain PP (Peraturan Presiden) no.17 tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaran pendidikan pada pasal 17 ayat 3 juga melatarbelakangi terbentuknya pendidikan karakter ini. Dalam peraturan ini menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk sekolah menengah bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Berakhlak mulia dan berbudi luhur
3. Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif

[6] H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 7-8

4. Sehat, mandiri dan percaya diri
5. Toleransi, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab[7]

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).[8]

Berdasarkan tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Pendidik atau guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas generasi muda bangsa ini. Hakikatnya berawal dari pendidiklah, peserta didik mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat dan dunia luar yang masih asing baginya.

---

[7] Syarif, *Silabus dan RPP Berkarakter,* (Surabaya: Mandiri Jaya,2012), hal 45

[8] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 25

Oleh karena itu seorang pendidik tidak hanya sekadar melakukan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga harus melakukan *transfer of value* kepada peserta didiknya. Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral dan kepribadian peserta didik dalam menyonsong masa depannya.

Keteladanan yang selalu dilakukan oleh seorang pendidik selalu menuntut sikap yang konsisten serta berkesinambungan baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur, karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur.

Adapun kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, pada umumnya berkaitan dengan masalah moral atau sikap yang berdampak kepada perilaku yang menyimpang. Untuk itu jika ada peserta didik yang berbuat kenakalan yang berlebihan maka sering mendapatkan julukan sebagai anak yang tidak bermoral atau tidak memiliki budi pekerti.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan.

Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila diantara komponen yang ada (keluarga, sekolah dan masyarakat) saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang bisa dibanggakan di hadapan bangsa lain. Salah satu usaha ke arah itu adalah

memperbaiki sistem pendidikan dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus (agama) yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia. Sebagaimana sabda Nabi Saw yang berbunyi:

**عَنْ أَبِي هُرَيْرَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلاَ قِ**

*"Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia."*(HR. Ahmad)[9]

Di dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

**حَدَّ ثَنَا ادَمُ، حَدَّ ثَنَا ابْنُ أَبِي ذِنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلِدُ عَلَىٰ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْيُمَجِّسَانِهِ (البخاري)**

*"Diceritakan oleh Adam, diceritakan oleh abi zhinb, dari zuhry, dari Abi Salamah bin 'Abdi Rahman dari Abu Hurairah r.a dia berkata bahwa Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, majusi"* (HR Bukhari)[10]

---

[9] Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Imtaqdan Iptek dalam Pembelajaran* (Surabaya: Islam Al-Azhar Kelapa Gading, 2007), hal. 17-18

[10] Hasan Al-Bana, *Kumpulan Beberapa Hadist Shahih: Pedoman Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Kencana, 2001), hal 335

Hal ini jelas bahwa awal dilahirkannya manusia adalah suci. Adapun anak tersebut nantinya menjadi anak yang berakhlak atau tidak tergantung bagaimana dia mendapatkan pendidikan di sekitar kehidupannya diantaranya yaitu rumah, sekolah dan lingkungan. Diantara ketiga komponen yang mempunyai pondasi terpenting tersebut adalah sekolah, yang mana sekolah merupakan arsitektur bagi pembentukan pribadi anak setelah keluarga.

Pendidikan sebagai proses pembelajaran dengan upaya seharusnya mampu menghantarkan peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun kenyataan masih banyak masalah dan kendala dalam proses berlangsungnya pendidikan di Indonesia ini. Diantara sekian banyak problematika yang terjadi salah satunya adalah demoralisasi, dimana proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.

Diakui dan tidak diakui saat ini terjadi krisis yang mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu peserta didik, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, pornografi, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa teratasi secara tuntas.

Kondisi krisis dan dekandensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku

sekolah ternyata tidak berdampak pada perubahan perilaku dan watak manusia Indonesia. Salah satu penyebab dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah adalah dikarenakan pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kepada pengembangan intelektual dan kognitif semata, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab, dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran PAI. Pelajaran PAI merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan al-qur'an dan hadist.

Pendidikan PAI merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, Tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari pelajaran PAI. Namun dengan adanya kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, disamping banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga banyak dampak negatifnya. Kondisi seperti ini akhirnya memicu terjadinya krisis akhlak para pelajar pada khususnya.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMPN 1 Padang panjang pada tanggal 12 dan 13 Maret 2018 dikelas VIII yang terdiri dari delapan kelas, Pengembangan nilai-nilai karakter sudah mulai dikembangkan namun kenyataan di lapangan masih ada peserta didik yang masih kurang mempunyai rasa tanggung jawabnya, seperti ketika dalam proses pembelajaran PAI berlangsung ada sebagian dari siswa yang belum memperlihatkan perilaku-perilaku yang mencerminkan pendidikan karakter dengan nilai tanggung jawab.

Ada sebagian dari siswa dan siswi yang melaksanakan tugas yang sudah diberikan guru, tidak melaksanakan piket kelas, mencontek saat mengerjakan latihan, ketua kelas yang tidak menjalankan tugas dengan baik serta membolos sekolah bukanlah hal yang aneh. Padahal ketika peneliti melihat hasil belajar PAI nya justru siswa yang berkelakuan seperti itu siswa yang mendapatkan nilai PAI yang bagus, tetapi siswa yang nilai PAI nya sedang-sedang saja malah berkelakuan baik.

Dari kasus tersebut digambarkan bahwa nilai karakter tanggung jawab yang tertanam dalam diri siswa belum sesuai dengan harapan. Ini diperkuat setelah penulis melakukan wawancara singkat dengan salah satu guru mata pelajaran PAI dikelas VIII tersebut. Guru Mata pelajaran PAI tersebut bernama ibu Hj. Niswati Bedrianti, S.Ag, beliau memaparkan bahwa "*Pintarnya anak dalam memahami pelajaran tidak menjamin anak tersebut berkelakuan baik dan sesuai dengan norma-norma yang diinginkan,begitupun dengan sebaliknya. Memang benar kalau pendidikan*

*karakter ini sudah diterapkan disekolah ini, termasuk direalisasikan dalam proses belajar mengajar, namun disini hasil yang didapat tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Bisa dikatakan bahwa implementasinya tersebut masih belum berhasil. Termasuk dimata pelajaran PAI ini, terutama pada bidang tanggung jawab ini, sangat sulit untuk menanamkan sifat tangung jawab ini kepada anak-anak. Untuk teori mereka sudah bagus, namun masih belum untuk penerapannya ini. Bisa jadi yang menjadi penghambatnya ini terletak pada metode yang saya ajarkan, jadi untuk pendidikan karakter ini, metode yang digunakan tersebut harus tepat sehingga hasilnya nanti bisa memuaskan."*

Bersadarkan wawancara singkat ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari implementasi pendidikan karakter ini salah satunya bisa dilihat melalui metode apa yang digunakan guru tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada muridnya tentang pendidikan karakter. Metode yang diterapkan harus tepat sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik pula.

Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di SMPN 1 Padang Panjang ini dalam teorinya sudah cukup bagus, untuk diberikan kepada peserta didiknya, namun yang menjadi penghalang ataupun penghambat dari implementasi pendidikan karakter nilai tanggung jawab ini salah satunya adalah dengan kurang optimalnya metode yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan tersebut, penulis menemukan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab. Sikap tanggung jawab itu sendiri pada hakikatnya memang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Hendaknya mulai dari sekolah inilah anak-anak diharapkan mampu memiliki sikap tanggung jawab tersebut, baik itu tanggung jawab terhadap Tuhan, orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, dan dirinya sendiri.

Pendidikan karakter ini untuk metode penerapannya hampir sama dengan metode pembelajaran pada umumnya, namun dalam bidang tertentu pendidikan karakter ini memerlukan metode yang sedikit berbeda, gunanya agar nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut dapat tersampaikan dan terlaksanakan oleh siswa dan siswi yang ada disekolah tersebut. Pendidikan karakter ini memerlukan praktek langsung yang diberikan kepada siswa dan siswi dengan harapan para siswa dan siswi tersebut dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini memerlukan peranan penting dari seorang guru, khususnya pada mata pelajaran PAI. Melalui pelajaran PAI diharapkan mampu membentuk nilai-nilai karakter pada diri siswa dan siswi.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang ini sudah mulai diterapkan. Ini dapat dilihat dengan dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter pada Visi dan Misi sekolah tersebut. Adapun Visi dari SMPN 1 Padang Panjang adalah “Unggul dalam prestasi, berkarakter

bangsa, berwawasan lingkungan dan global, dilandasi dengan iman dan taqwa" dengan Misi sekolah yang dapat untuk mewujudkan pendidikan karakter diantaranya adalah dengan mengkombinasikan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, rasa etika dan estetika warga sekolah melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang dilaksanakan dalam 4 ranah, yaitu:

1) Pengajaran dan pembelajaran
2) Pengembangan budaya sekolah (*School Culture*)
3) Ekstrakurikuler
4) Kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat

Melalui 4 ranah tersebut, sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter dengan mengembangkan beberapa kegiatan inovatif dan kreatif. Kegiatan ini direncanakan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan dan disusun dalam rencana kerja tahunan sekolah dan rencana pengembangan sekolah, sehingga semua pemangku kepentingan di sekolah dapat memahami kegiatan-kegiatan tersebut dan merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya.

Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut semua pemangku memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan improvisasi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkannya sebagai kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang ini, untuk waktu dan kegiatannya dapat dicermati memalui tabel berikui ini:

| No | Ranah penerapan | Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | Pengajaran dan Pembelajaran | a. Membuka pelajaran dengan appersepsi tentang pendidikan karakter<br>b. Memajang hasil karya siswa<br>c. Memberikan Reward dan Award terhadap prestasi siswa<br>d. Mata pelajaran muatan lokal<br>e. Pendidikan karakter melalui pelajaran PAI |
| 2 | Pengembangan budaya sekolah (*School Culture*) | a. Festival hari pertama sekolah<br>b. Festival akhir tahun sekolah<br>c. Menyusun tata tertib sekolah dan kelas<br>d. Upacara bendera<br>e. Kantin kejujuran<br>f. Hari keluarga<br>g. Bersalaman sebelum masuk kelas setelah apel pagi dengan para majelis guru<br>h. Membentuk kelompok paduan |

| | | |
|---|---|---|
| | | suara<br>i. Membuat taman sekolah |
| 3 | Ekstrakurikuler | a. Kegiatan Pramuka<br>b. Kegiatan PMR<br>c. Kegiatan UKS<br>d. Kelompok cinta alam<br>e. Kelompok seni kriya<br>f. Kelompok membaca dan menulis |
| 4 | Kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat | Merangkup kepada kegiatan sosial baik dirumah dan dimasyarakat.[11] |

Pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan pada saat sekarang ini, terutama terletak pada pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab. Pendidikan karakter sebenarnya memiliki 18 nilai yang terkandung didalamnya, namun penulis akan memfokuskan pada satu nilai saja yaitu nilai tanggung jawab. Alasan penulis mengambil nilai tanggung jawab adalah karena penulis tertarik dengan siswa dan siswi di SMPN 1 Padang Panjang ini yang pada dasarnya kurang memiliki sifat tanggung jawab pada dirinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Sikap yang harus ada dalam diri setiap manusia ini tertanam dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu sekolah menjadi

[11] Data diberikan oleh waka kurikulum SMPN 1 Padang Panjang

salah satu sarana penting bagi peserta didik untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena sangat pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter tanggung jawab terutama bagi pembelajaran PAI , maka kenyataan tersebut menjadi salah satu hal yang unik untuk dilihat, dicermati dan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis ingin membahasnya melalui proposal ini dengan judul **"Implementasi Pendididikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang"**

## B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, dapat diidentifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. Ada sebagian dari siswa dan siswi yang tidak membawa Al-Qur'an saat pelaksanaan pelajaran PAI. Sedangkan membawa Al-Qur'an adalah wajib ketika dalam pelajaran PAI
2. Ketika dalam memperaktekkan tata cara shalat sunnah yang baik dan benar, tidak ada satupun dari siswa laki-laki yang mau mengambil tanggung jawab menjadi imam.
3. Metode penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab yang masih belum mampu untuk meningkatkan nilai karakter pada siswa dan siswi.

## C. Batasan Masalah

Agar masalah dapat terarah dan mudah untuk dimengerti penulis memberikan batasan masalah yaitu metode penerapan nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PAI oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar.

## D. Rumusan Masalah

1. Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di SMPN 1 Padang Panjang.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di SMPN 1 Padang Panjang

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Untuk menambah wawasan penulis tentang pendidikan karakter berbasis PAI.
   b. Diharapkan bisa menciptakan karakter yang lebih baik untuk dunia pendidikan.
   c. Untuk mendapatkan gelar sarjana.

## F. Penjelasan Judul

1. Implementasi: penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi juga bisa disebut dengan pelaksanaan dan penerapan.[12]
2. Pendidikan karakter: pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.[13] Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Padang Panjang.
3. Pembelajaran PAI: Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran PAI yang dimaksud disini adalah pembelajaran PAI yang berlangsung di SMPN 1 Padang Panjang khususnya pada kelas VIII.

---

[12]E. Mulyasa, *Kurikulm Berbasis Kompetensi* (Bandung : Rosda Karya, 2003). Hal.98

[13]Fachrul Rasyid, *Menciptakan Nuansa Surau Disekolah : Implementasi Pendidikan Karakter,* (Padang : 2012)

4. Tanggung jawab: Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.[14] Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah nilai tanggung jawab dari pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.
5. SMPN 1 Padang Panjang: Sekolah menengah pertama yang terdapat di kota Padang Panjang, yang mana seklah ni sudah berbasis internasional dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang paling berprestasi di kota padang panjang.

Jadi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang panjang merupakan penerapan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang panjang.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian.

Bab II : Landasan teori, pendidikan karakter, implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI, dan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah.

---

[14] Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal 64

Bab III : Metode penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

Bab IV : Hasil penelitian

Bab V : Kesimpulan dan saran

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## A. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan mempunyai definisi yang luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.[1]

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.[2]

Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan

---

[1] Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 27

[2] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19

anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sitinggi-tingginya.[3]

Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyanto yang berpendapat bahwa ”*pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlansung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain”*.[4]

Dari definisi pendidikan yang diungkapkan di atas, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu difinisi pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan dan definisi pendidikan secara sempit yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedewasaan. Namun dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dengan demikian definisi-definisi tersebut dapat diverbalisasikan dalam suatu definisi yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada

---

[3] Ki Hadjar Dewantara dalam Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 69

[4] H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 7-8

peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.[5]

Griek yang dikutip Zubaedi merumuskan definisi karakter sebagai paduan dari segala tabi'at manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.[6]

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi, (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal

---

[5] Endri Agus Nugraha, *Membangun dan Mnegembangkan Karakter Anak dengan Menyelaraskan Pendidikan Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 10

[6] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karaakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9

yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebnagsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan yang maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.

Menurut Rahardjo pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi

terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.[7]

Secara rinci Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri. sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).[8]

Budi pekerti adalah watak atau tabi'at khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sementara watak merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan dan nilai moral seseorang yang baik. Budi

---

[7] Rahardjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* (Jakarta: Blitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 16

[8] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 25

pekerti juga mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat pada perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.

Definisi ini senada dengan definisi yang dirumuskan oleh Suyanto yang merumuskan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Sementara itu Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

## B. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya ialah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila,

oleh karena itu sudah semestinya kalau Pancasila menjadi sumber nilai dalam berkehidupan. Posisi budaya sebagai sumber nilai juga tidak dapat diabaikan, demikian juga dengan tujuan pendidikan nansional yang di dalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki warga nenagara Indonesia (Puskur,2010: 8-10). Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:

1. Religius

   Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

   Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

   Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

   Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

   Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

   Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

   Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

   Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

   Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

    Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

    Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

    Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat / Komunikatif

    Bersahabat / komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

    Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

    Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

    Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

    Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

    Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjelasan diatas, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Kedua, pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu

warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter salah satunya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, Negara dan Tuhan yang maha Esa.[9]Orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya.

---

[9] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 22

Menurut Hawari, tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama. Menurut Abdullah, tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan didalam dirinya atau biasa disebut dengan panggilan jiwa.[10]

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh secara sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

Tanggung jawab dalam *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti

---

[10] Rahardjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*.... hal 28-29

wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari Tugas-Tugas Sederhana
2. Menebus Kesalahan saat Berbuat Salah
3. Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi
4. Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab[11]

Sama halnya tanggung jawab disekolah yang dengan seharusnya dipegang oleh peserta didik adalah dengan bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang terjadi didalam kelas, baik dalam proses belajar, maupun dalam berinteraksi dengan sesama teman. Peserta didik yang bisa dikatakan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu dapat dilihat dari Indikator keberhasilan pendidikan karakter nilai tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang diberikan oleh guru
2. Menjalankan intruksi sebaik-baiknya selama proses PBM berlangsung.
3. Dapat mengatur waktu yang tlah ditetapkan
4. Serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
5. Fokus dan konsisten

---

[11] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 82-84

6. Tidak mencontek
7. Rajin dan tekun selama proses belajar mengajar.[12]

Adapun yang menjadi manfaat dari pendidikan karakter nilai tanggung jawab adalah:

1. Siswa menjadi lebih disiplin
2. Siswa menjadi lebih aktif
3. Meningkatkan kemandirian siswa
4. Siswa lebih rajin dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih mampu untuk berkeinginan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan usaha sendiri tanpa mencontek dari teman.[13]

## C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam pembelajaran PAI

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi juga merupakan penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek.[14]

---

[12] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karaakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan....* hal 34

[13] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karaakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*…hal 36

[14] E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Bandung: Rosda Karya, 2003). hal. 98

Sedangkan pendidikan ialah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diiplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.[15]

Sedangkan karakter adalah suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter dipengaruhi oleh hereditas Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh berbeda dari perillaku ayah dan ibu nya. Lingkungan pun bisa merubah suatu karakter, mulai dari lingkungan sosial dan alam. Menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Dalam kebaikan ini sering sekali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih

---

[15] M. Mahmubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu). hal. 37

menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai denga standar kompetensi lulusan.[16]

Jadi implementasi pendidikan karakter adalah penerapan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur.

Sedangkan Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, Negara dan Tuhan yang maha Esa.[17]Orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap siswa dan siswinya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari tugas-tugas sederhana
2. Menebus kesalahan saat berbuat salah
3. Segala sesuatu mempunyai konsekuensi

---

[16] Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hal. 135

[17] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 22

4. Sering berdiskusi tentang pentingnya penanaman rasa tanggung jawab kepada siswa dan siswi

Dalam hal ini, guru PAI dapat mengaitkannya dengan proses pembelajaran. Disela-sela menerangkan materi pelajaran guru dapat sedikit demi sedikit menyelipkan atau menerangkan tentang pentingkan sikap tanggung jawab. Ini juga harus dikaitkan dengan materi yang sedang berlangsung pada saat itu. Gunanya agar sinkron antara materi yang diajarkan dengan konsep pendidikan karakter yang diterangkan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran PAI ini memerlukan metode yang benar-benar diharapkan mampu untuk menciptakan pemahaman yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, tidak hanya mahir dalam segi teori saja namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sebetulnya memiliki 18 nilai yang terkandung didalamnya, yaitu dimulai dari religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cunta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan Tanggung jawab. Dalam penerapannya ini, nilai pendidikan karakter yang sangat sering diterangkan oleh guru biasanya adalah kejujuran dan disiplin. Jarang sekali guru menyinggung tentang nilai-nilai yang lain, terutama nilai tanggung jawab. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, tanggung jawab ini merupakan

suatu prilaku yang wajib dimiliki oleh setiap diri manusia karena setiap manusia yang lahir dimuka bumi ini sudah memiliki tanggung jawab dipundaknya, baik itu tanggung jawab untyk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain.

Menurut Doni A. Kusuma ada 5 metode pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

1. Mengajarkan

   Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki faedah, pertama memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

2. Keteladanan

   Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menepati posisi yang sangat penting. Guru harus lebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya ketimbang melaksanakan apa yang disuruh oleh gurunya. Keteladana tidak

hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

3. Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat refokus dank arena nya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki kewajiban, yang pertama menentukan tuntutan standar yang akan ditawaekan kepada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter. Ketiga, jika lembaga ingin menentukan prilaku standar yang menjadi cirri khas lembaga maka karakter lembaga itu harus dipahami oleh anak didik, orangtua dan masyarakat.

4. Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan priorotas karakter tersebut. Lembagapendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisaikan

dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsure yang ada dalam pendidikan itu.

5. Refleksi

Refleksi berarti dipantulkan kedalam diri, apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri pada peristiwa atau konsep yang telah teralami.[18]

Tanggung jawab memang sering terlupakan oleh siswa dan siswi ketika berada disekolah. Mereka hanya menerima hak saja sebagai seorang pelajar namun merupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar disekolah tersebut. Sikap tanggung jawab jarang tercermin dari diri setiap siswa, baik itu pada saat proses belajar mengajar maupun diluar proses tersebut.

Bila dilihat dari permasalahan di atas maka akan sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran PAI. Pelajaran PAI merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan al-qur'an dan hadist.

Pendidikan PAI merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja. Tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi

---

[18]Doni A. Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007) hal 152-153

tujuan utama dari pelajaran PAI. Namun dengan adanya kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, disamping banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga banyak dampak negatifnya. Kondisi seperti ini akhirnya memicu terjadinya krisis akhlak para pelajar pada khususnya.

Jadi pembelajaran PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam pembelajaran PAI pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (akhlakul karimah). Manusia ynag bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah sehingga tercermin dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan di akhirat.

Seorang yang hanya faham atau mengusai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang dipahami, maka belum

dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.[19]

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa dan siswi nya pada umumnya sama dengan metode pembelajaran seperti biasa, yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode kisah, metode diskusi dan lain-lain. Namun dalam pendidikan karakter ini dibutuhkan metode keteladanan atau yang sering disebut dengan metode "al-Uswah wa al-Qudwah", yang mana disini guru berperas sebagai teladan yang baik bagi muridnya. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah yang notabennya guru hanya lebih banyak bercerita, guru hendaknya memberikan kesan bahwa ia benar-benar seorang guru yang bertanggung jawab kepada muridnya dengan menguasai materi ajar yang sedang diterangkan. Jadi disini murid diharapkan akan mencontoh sikap tersebut, yang mana mereka memiliki tanggung jawab sebagai siswa untuk belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Penggunaan metode lain pun juga bias diterapkan. Contohnya metode diskusi, setelah anak melakukan diskusi berdasarkan kelompok masing-masing, beri masing-masing anak dari tiap kelompok untuk bertanggung jawab sebagai orang yang akan mempresentasikan hasil diskusinya tersebut, ditambah lagi dengan memberikan tanggung

---

[19] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

jawabkepada masing-masing individu untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Ini diharapka mampu menciptakan suasana dimana seorang siswa mampu untuk bertanggung jawab tentang tugas yang telah dibebankan kepada dirinya.

Banyak materi-materi dari pembelajaran PAI yang jika ditinjau bisa memberikan efek nilai tanggung jawab kepada peserta didik. Hanya tergantung dari gurunya saja lagi, bagaimana cara, metode ataupun kiat-kiat yg disampaikan agar nilai pendidikan karakter tanggung jawab tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan siswa mampu untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Pendidikan karakter nilai tanggung jawab dapat diteladani oleh siswa melalui guru yang mengajar tersebut. Dalam proses penyampaian materi pelajaran PAI, guru mampu menyelipkan teori-teori yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Seperti memberikan contoh yang berhubungan dengan sikap tanggung jawab, usahakan contoh-contoh tersebut adalah contoh yang biasa dilakukan atau dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih memudah kan siswa untuk memahaminya.

Bermodalkan paham atau bagusnya penguasaan materi oleh siswa belum tentu mencerminkan realisasi yang baik dalam kenyataannya. Tentunya bukan hanya sekedar paham materi, namun dari pemahaman

---

[20]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membagun Karakter Bangsa Berperadaban*…. Hal 30-31

materi tersebut hendaknya peserta didik juga mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat *defensive* yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari tindakan-tindakan merusak yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu. Terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar moralitas Islam. Disinilah terlihat pentingnya salah satu pembelajaran Agam Islam.

Materi pembelajaran PAI merupakan suatu pelajaran yang didalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter didalamnya. Oleh sebab itu seorang guru PAI harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menjadi sebuah karakter baik yang kokoh.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan.

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran PAI tersebut, perlu adanya kondisi belajar yang kondusif. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari suatu metode. Baik dari metode proses belajar yang diperankan oleh peserta didik, maupun metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik.

Apabila kondisi ini diciptakan dengan baik, maka interaksi edukatif akan berlangsung secara harmonis sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## D. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlansung.

Model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Jadi pendidikan karakter tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah ada di sekolah.

Setiap guru diharapkan dapat menjadi guru pendidikan karakter dan setiap guru seharusnya berkompeten untuk mendidik karakter peserta didiknya. Artinya, setiap guru mata pelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik karakter peserta didiknya.

Mengutip pendapat Zubaedi: *Pada prinsipnya mendidik karakter bukan hanya menjadi tugas sebagian guru tertentu saja seperti guru PPKn, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling ataupun guru agama. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kita bersama teermasuk di dalamnya seluruh guru mata pelajaran.*

b. Mata pelajaran dalam Muatan Lokal (Mulok)

Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal ini dipilih dan ditetapkan oleh sekolah/daerah, seperti pelajaran bahasa daerah, dan lain-lain.

c. Kegiatan pengembangan diri

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diantaranya:

1. Melalui kegiatan rutin sekolah, seperti upacara pada hari besar kenegaraan, beribadah dan shalat berjamaah dan sebagainya.
2. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak,

berkelahi, maka guru atau tenaga kependidikan lainnya harus cepat mengkoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

3. Keteladanan, merupakan perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lian dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
4. Pengondisian, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah perlu dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu, seperti diperlukannya sarana yang memadai dan mendukung, misalnya tolilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat, sekolah terlihat rapi, dan sebagainya.[21]

## E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang bernama RENI ARIYANTI (2109.148) dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN padang Tarab Kabupaten Agam".

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq sudah diterapkan tapi belum optimal, terbukti dengan bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkannya yaitu menjadi contoh yang baik,

---

[21] M. Mahmubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu). hal. 47-49

membaca dan menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi sebelum pembelajaran berlangsung, mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti materi tentang sifat terpuji yaitu tawadu', namun usaha yang dilakukan itu juga mengalami kendala-kendala, kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlaq dalam menerapkan pendidikan karakter itu dalam pembelajaran adalah guru tersebut kurang berkomitmen dalam menerapkan pendidikan karakter, guru kurang berpengalaman dalam menerapkannya, aktivitas guru yang padat, keterbatasan waktu dalam pembelajaran Akidah Akhlaq sehingga nilai karakter tersebut tidak sampai kepada siswa, dan sikap peserta didik yang kurang baik jika diberi nasehat dan ditegur.[22]

Bedanya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Reni Ariyanti adalah tentang penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Padang Tarab dan mengambil semua nilai dari penerapan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah implementasi atau penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Padang Panjang dan memfokuskan pada satu nilai saja yaitu nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

---

[22] Reni Ariyanti, *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN padang Tarab Kabupaten Agam,* Sripsi: STAIN BUKITTINGGI, 2013 (tidak diterbitkan)

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.[1]

Penelitian ini menggambarkan realitas yang kompleks mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Padang panjang.

## B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VIII yang terdiri dari 2 orang, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah waka kurikulum di SMPN 1 Padang panjang, dan siswa-siswi SMPN 1 Padang panjang kelas VIII.

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 60

## C. Lokasi Penelitian

Dalam membuat proposal ini peneliti memperoleh data dengan melakukan penelitian di SMPN 1 Padang panjang.

## D. Teknik pengumpulan data

Data yang penulis dapatkan dalam kegiatan penelitian ini, diperoleh dengan beberapa cara diataranya:

1. Observasi

   Observasi adalah alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis informan tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[2]

   Meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum dengan cara peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

   Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang fokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang dilakukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.

[2] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: PT Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-2, hal 39

Dalam hal ini peneliti peneliti hanya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengamati perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Padang panjang.

2. Wawancara

Wawancara adalah usaha ang dlakukan oleh seorang peneliti secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.[3]

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah dan guru-guru PAI di SMPN 1 Padang panjang.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat absraksi. Absraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

[3] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal 84

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya, lalu kemudian menyusun kedalam satuan-satuan.

3. Satuan-satuan itu kemudian dikatagorikan. Setelah di katagorikan, lalu dibuat koding. Koding adalah mengelompokkan jawaban dari responden.

## F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfa'atkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[4]

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mengetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.[5]

---

[4] Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal 190

[5] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 187-188

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Sejarah Sekolah

SMP Negri Padang Panjang adalah bangunan tertua yang berdiri pada Tanggal 28 Januari 1928 dengan nama DE EERRESTESTEEN GELEGD DOOR : NOETJE SANDE 28-01-1928. Setelah Kemerdekaan Negara Indonesia, pada Tanggal 22 Juni 1947 berganti nama menjadi SMP Negeri NO.1 Padang Panjang dengan Pimpinan Pertama adalah Bapak AHMAD RASAD yang diangkat tanpa Surat Keputusan dari Pemerintah hanya dipilih oleh seluruh Staf Pengajar.

### 1. Kelembagaan Sekolah

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Padang Panjang |
| Alamat | : Jl. Jendral Sudirman. No. 41 |
| Kelurahan | : Balai-balai |
| Kecamatan | : Padang Panjang Barat |
| Kabupaten / kota | : Padang Panjang |
| Propinsi | : Sumatera Barat |
| Kode Pos | : 27114 |
| No. Telepon | : ( 0752 ) 82063 |
| NSS | : 201.08.62.02.001 |
| Status Sekolah | : Negeri |

| | |
|---|---|
| Type Sekolah | : A ~~/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~ |
| Penggunaan Kurikulum | : Kurikulum 2013 |
| Tahun Beroperasi | : 2006 |
| Tahun Didirikan | : 2006 |
| Kepemilikan Tanah | : Pemerintah |
| Status Tanah | : SHM~~/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*~~) |
| Luas Lahan/Tanah | : 3750 $m^2$ |
| Luas Tanah Terbangun | : 2500 $m^2$ |
| Luas Tanah Siap Bangun | : 1250 $m^2$ |
| Nilai Akreditasi Sekolah | : A |
| Nama Kepala Sekolah | : RITA YANTI, S. Pd |

**2.Visi**

"Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter Bangsa, Berwawasan Lingkungan dan Global, Dilandasi Iman Dan Taqwa".

**3. Misi**

Misi SMPN 1 Padang Panjang adalah sebagai berikut:

a. Membangun *keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan imtaq*
b. Menjadikan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Nasional
c. Meningkatkan keunggulan dalam pencapaian Nilai UN

d. Meningkatkan keunggulan dalam persaingan masuk SMA dan SMK Negeri favorit
e. Menciptakan keunggulan dalam kegiatan ektra kurikuler
f. Membentuk sekolah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*.
g. Merancang sekolah berwawasan global yang mampu bersaing dengan sekolah lokal, nasional, dan internasional.
h. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris dan bahasa Arab di sekolah
i. Membangun kemampuan bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.
j. Membiasakan *disiplin diri, terampil dan berpengetahuan yang mampu menjawab tantangan zaman dalam berbagai prestasi akademik*
k. Menjadikan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung pembelajaran
l. Memaksimalkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi dan mempunyai *disiplin yang bagus serta menjadi panutan untuk warga belajar.*
m. Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai Manajemen Berbasis Sekolah
n. Merancang sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis

o. Mengkombinasikan Kejujuran, Kedisiplinan, Rasa Tanggung Jawab, Rasa Etika dan Estetika Warga Sekolah melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler yang Berkualitas.

p. Meningkatkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

**4. Fasilitas Sekolah**

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SMPN 1 Padang Panjang berjumlah 22 ruang. Fasilitas yang dimiliki untuk setiap kelas hampir sama.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah ini mempunyai koleksi buku yang cukup untuk menunjang proses belajar mengajar. Disamping itu, buku-buku yang ada di perpustakaan merupakan buku-buku dari dana boss. Perpustakaan ini buka setiap hari mulai hari Senin sampai Sabtu. Perpustakaan ini dilengkapi dengan satu set komputer dengan satu printer,dan ruang baca.

c. Ruang Laboratorium IPA

Fasilitas yang dipunyai untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai.

d. Ruang Komputer

Fasilitas yang dipunyai untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai.

e. Ruang BK

Ruangan ini berfungsi sebagai tempat konsultasi dan mencari informasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dan masalahnya.

f. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada disamping ruang TU. Ruang kepsek berfungsi sebagai tempat kerja kepala sekolah dan sebagai tempat menerima tamu bagi kepala sekolah.

g. Ruang Tata Usaha

Karyawan Tata Usaha berjumlah 10 orang.

h. Ruang Majelis Guru

Ruang majelis guru ini cukup luas yang dilengkapi dengan meja guru, satu set sofa tamu,UKS dan Musholla. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat para guru untuk berkumpul dan mengadakan rapat.

i. Ruang OSIS

Ruangan ini terletak didepan sekolah.

1. Toilet

Toilet ini terdiri dari 22 buah toilet siswa dan 2 buah toilet guru.

2. Kafe/Kantin Kejujuran

Kafe berjumlah 2 buah, satu buah yang dikelola petugas kebersihan dan satu ruang kantin kejujuran yang dikelola oleh sekolah.[1]

## B. Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang.

### 1. Metode Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan. Pendidikan karakter ini juga disebut sebagai penanaman kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku, sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai karakter dirinya, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini sedang dijalankan di SMPN 1 Padang Panjang sebagaimana dijelaskan oleh informan yaitu:

> "Pendidikan karakter ini sebenarnya sudah dimulai sebelum-sebelumnya di SMPN 1 Padang Panjang. Namun sejauh ini masih belum ada hasil yang begitu memuaskan. Pendidikan karakter ini hendaknya harus lebih serius lagi dikembangkan disekolah agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan karakter"[2]

---

[1] Observasi Penulis, Rabu 2 Januari 2019

[2] Rita Yanti, Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* Rabu 2 Januari 2019

Penerapan pendidikan karakter secara formal di SMPN 1 Padang Panjang diterapkannya kurikulum 2013 melalui pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang dilengkapi nilai-nilai karakter yang dikembangkan untuk peserta didik yang dimulai awal tahun 2017.

Pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang ini sudah mulai diterapkan pada tiap mata pelajaran lainnya, karena masing-masing dari mata pelajaran memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Salah satu dari proses penerapannya adalah pada mata pelajaran PAI, akan tetapi penerapan dari pendidikan karakter ini masih butuh pengembangan yang lebih lanjut, karena butuh waktu dan kesabaran dalam pembenahannya. Hal ini terlihat dari observasi yang penulis lakukan, selain itu juga didukung oleh wawamcara penulis dengan berbagai informan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu:

> "pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang positif oleh kami sebagai guru, seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Pendidikan yang seperti ini sudah diterapkan oleh semua guru yang ada disini, terutama saya sendiri sebagai guru PAI. Biasanya dalam ulangan atau ujian, anak dituntut untuk mengerjakannya dengan jujur, tidak mencontek, kemudian memeriksa ulangan sendiri dan harus jujur dalam menilainya. Namun dalam realitanya, saya sendiri belum merasa puas dengan hasil yang diperlihatkan oleh anak-anak. Saya pun juga tidak menyalahkan anak-anak secara seratus persen, saya pun sebagai guru juga berperan dalam pembentukan pendidikan karakter ini. Bisa jadi juga salah satu sebabnya karna kurang tepatnya cara atau metode yang saya gunakan, mungkin itu yang menjadi salah satu sebab sampai sekarang hasil dari pendidikan

karakter ini, khususnya pada mata pelajaran PAI masih belum terlihat".[3]

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan lainnya yaitu:

> "Pendidikan karakter ini belum diterapkan dalam proses pembelajaran sepenuhnya, namun ada panduannya seperti RPP, dalam RPP itu sudah terlihat bagaimana gambarannya secara umum dan terlihat karakter yang diterapkan. RPP disini dapat sangat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran".[4]

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan lainnya yaitu:

> "Pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang berusaha dan berupaya membina dan merubah perilaku siswa. Sebenarnya pendidikan karakter ini sudah dilakukan oleh setiap guru jauh sebelum-sebelumnya tapi formalitasnya baru setelah digalakkan pemerintah. Penerapan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran meski mungkin masih banyak ditemukan kekurangan dari segi penerapan dan pengaplikasiannya yang butuh waktu panjang sekali dalam pengembangan dan pengaplikasiannya". [5]

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tidak terlepas dari bagaimana cara seorang guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut didalam kelas, agar nilai tersebut dapat diaplikasikan kepada siswa makasesuatu yang sekiranya bisa menunjang sampainya nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa. Semua itu berkaitan dengan materi yang

---

[3] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 januari 2019

[4] Firdaus, Waka Kurikulum di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

[5] Rita Yanti, Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

diberikan guru, metode yang digunakan, media untuk menunjang proses belajar, serta evaluasi yang nantinya dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami apa yang diberikan oleh guru.

Dalam istilah pendidikan karakter kita mengenal ada 18 nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam mata pelajaran PAI nilai pendidikan karakter yang sangat sering dibahas adalah jujur dan disiplin. Nilai-nilai pendidikan karakter yang lain sangat jarang untuk dibahas. Padahal jika ditinjau lebih jauh lagi, ada satu nilai dari pendidikan karakter yang sebenarnya sangat penting diajarkan pada siswa, yaitu nilai tanggung jawab. Tanggung jawab harus dibentuk sejak dini agar bisa menjadi kebiasaan yang keterusan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seagaimana yang diterangkan oleh informan sebagai berikut:

> "Ada satu nilai dari pendidikan karakter yang kalau menurut saya pribadi sangat menarik untuk dibahas kepada anak-anak yaitu nilai tanggung jawab. Nilai ini sangat bagus untuk disampaikan kepada anak-anak karna memang pada dasarnya mereka harus memiliki sifat ini didalam dirinya. Jadi saya selalu berusaha menyampaikan kepada anak-anak bagaimana pentingnya nilai tanggung jawab ini, terutama saya kaitkan dengan tangung jawab mereka sebagai seorang pelajar. Namun kembali lagi ke awal, saya juga harus bisa menyesuaikan apa yang ingin saya sampaikan tersebut dengan metode yang saya gunakan ketika menyampaikan materi itu. Harus terkesan menarik agar anak-anak mau dan tertarik untuk mengikuti. Namun sejauh ini hasilnya masih dibawah 50%".[6]

Titik tentu dari keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak didiknya adalah bertumpu

[6] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 januari 2019

pada metode yang digunakan oleh guru tersebut. Metode yang digunakan harus segar dan menarik sehingga peserta didik mau mendengarkan dengan baik. Pemahaman dari guru yang menyampaikan tersebut juga berpengaruh besar. Oleh karena itu guru seharusnya dituntut untuk paham betul terlebih dahulu tentang pendidikan karakter ini, kemudian guru juga harus kreatif dalam segi penyampaiannya. Namun ini yang menjadi kendala oleh guru-guru senior untuk menerapkannya, karena pendidikan karakter ini baru belakangan ini disahkan oleh pemerintah untuk masuk ke system kurikulum sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan yaitu:

> "Saya rasa sulitnya ini dilihat dari kondisi guru yang mengajar ini. Kita banyak memiliki guru senior yang sudah berumur sehingga susah bagi kita untuk menuntut mereka melakukan metode lain selain ceramah. Mereka cenderung hanya berceramah dan memberikan tugas saja kepada siswa. Akibatnya siswa menjadi bosan dan siswa pun jadi kurang bisa untuk mencerna pelajaran dengan baik".[7]

Kemudian ditambahkan lagi oleh informan lainnya yaitu:

> "Untuk metode yang selain ceramah seperti diskusi ataupun Tanya jawan berbentuk permainan itu bagusnya dilakukan oleh guru-guru muda. Itu lebih cocok untuk mereka. Bagi kami guru yang senior ini memang umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Untuk pendidikan karakter nilai tanggung jawab seperti yang saudari tanyakan itu kalau menurut saya memang bagusnya pakai metode ceramah, kenudian didukung dengan memberikan contoh perilaku tersebut secara labgsung kepada anak-anak. Tunjukkan bagaimana tanggung jawab kita sebagai guru, dengan mengajar dengan baik, memberikan nilai sesuai

[7] Firdaus, Waka Kurikulum di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

> dengan kemampuan siswa, dan masih banyak lagi. Perilaku tanggung jawab itu memerlukan tindakan langsung agar anak-anak bisa paham. Itu lah guna nya kita sebagai guru untuk memberikan contoh yang baik untuk siswa kita itu." [8]

Adapun penerapan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan guru pada mara pelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang adalah:

a. Menjadi teladan bagi siswa

Seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya, karena seorang guru merupakan contoh figure yang akan ditiru dan bahkan dilaksanakannya juga oleh siswanya yang lain.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang yang mengatakan bahwa:

> "Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa tidak bisa hanya melalui tutur kata saja, bahkan dengan memberikan penjelasan yang cukup bisa dimengerti oleh siswa sekalipun, tetapi saya berusaha terlebih dahulu untuk menerapkannya dari diri saya pribadi sebagai orang yang memberikan pendidikan kepada mereka. Karena kalau menurut saya secara tidak langsung siswa ini akan memperhatikan bagaimana seorang guru dalam bersikap, karena dimata siswa itu merupakan sebuah nilai tersendiri yang dapat merangsang pikirannya untuk berfikir mana yang harus dilakukan dan mana yang patut untuk ditiru dan tidak ditiru. Untuk menerapkan karakter tanggung jawab itu sendiri kepada siswa tentunya saya juga berupaya untuk menanamkan sikap tersebut kepada diri saya sebagai seorang guru, karna saya nantinya akan menjadi

[8] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* Rabu 2 Januari 2019

> tindak tanduk dari semua prilaku mereka, terlebih lagi karna saya adalag guru pendidikan agama mareka".[9]

Kemudian hal ini juga didukung dengan pendapat informan lain yaitu:

> "Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru mata pelajara PAI selalu mengajarkan dan menasehati kami untuk selalu memegang teguh sikap tanggung jawab baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru selalu menekankan kepada kami untuk selalu mengingat tanggung jawab kami sebagai seorang pelajar"[10]

Sebagai tenaga pengajar yang baik, seorang guru harus bisa menerapkan dan mencurahkan seluruh kemampuannya dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena untuk menerapkan pendidikan karakter ini memerlukan waktu yang lama serta usaha yang besar oleh seorang guru demi tercapainya tujuan yang diharapkan dari pendidikan karakter itu sendiri, dan untuk mencapai tujuan tersebut harus dimulai dulu dari perubahan yang dimulai dari diri sendiri, karena untuk menerapkan sesuatu kepada orang lain tanpa ada pengaplikasian terhadap diri sendiri itu sama saja dengan sia-sia dan percuma, karena nilai dari perubahan yang akan diterapkan kepada siswa itu tidak akan sampai kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang yang menuturkan bahwa:

---

[9] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 januari 2019

[10] Dina Amalia, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

> "Dalam menerapkan pendidikan karakter ini tentu tidak mudah dengan sendirinya secara langsung diterapkan kepada siswa, karena siswa akan merasa susah menerima dan merasa berat menerimanya, untuk menghindari semua itu saya mencoba untuk mencari solusinya dengan cara menjadikan saya sebagai contoh bagi siswa, atau boleh dikatakan sebagai model percontohan, dengan terlibatnya saya sebagai contoh tersebut maka saya secara tidak langsung berusaha mengajak siswa untuk menerapkan sikap tanggung jawab tersebut. Contohnya dengan saya memberikan nilai hasil ulangan mereka tepat dihari yang saya janjikan. Dulu saya sering berlama-lama untuk membagikan hasil ulangan mereka karena memang belum saya periksa, tapi sekarang saya mencoba untuk memberikan hasil ulangan mereka tepat setelah seminggu ulangan dilaksanakan. Karna sebenarnya, walaupun mereka tau nilai mereka tidak akan memuaskan mereka secara pribadi, tapi saya sendiri secara tidak langsung dapat merasakan antusias mereka untuk melihat hasil dari yang mereka kerjakan. Saya fikir itu merupakan salah satu contoh dari sikap tanggung jawab saya sebagai seorang guru yang bisa saya nampakkan kepada mereka pada saat mengajar." [11]

Dengan demikian seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran PAI ini, untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab itu dapat dimulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu, setelah itu diterapkan oleh tenaga pengajar selaku orang yang paling berperan di dalam kelas, baru kemudian dapat dimulai dengan guru secara berkala kepada siswa. Jika siswa mendapatkan keteladanan yang baik dari seorang guru, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan yang sekiranya amat besar untuk memperoleh nilai dari pengalaman tersebut. Sehingga dengan mudah dan gampangnya siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi dan lingkungan sekitarnya.

[11] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* Rabu 2 januari 2019

Jadi berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan nilai-nilai dari pendidikan karakter yang baik (dalam hal ini nilai tanggung jawab) kepada siswa dan siswi, pertama sekali yang harus dilakukan oleh seorang guru ialah menjadi contoh teladan bagi siswa agar dapat ditiru dan diterapkan oleh siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b. Membiasakan membaca Al-Qur'an sebagai terapi sebelum dimulainya proses belajar mengajar

Seperti yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI yang menjelaskan bahwa:

> "Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan dibiasakannya siswa untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka dapat menjadi obat dan terapi hati bagi siswa, dan lebih menambahkan rasa keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah. Disamping itu gunanya juga untuk menanamkan kepada masing-masing siswa nilai keagamaan siswa akan keberadaannya sebagai manusia ciptaan Allah yang diciptakan untuk patuh kepada-Nya. Selain itu juga dapat menanamkan sikap tanggug jawab kepada siswa, yaitunya tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an karna mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi kita umat islam".[12]

Dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan ritin setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran akan dapat lebih menentramkan hati seseorang karena dengan membaca Al-Qur'an maka siswa dan siswi

[12] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

diharapkan akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan sesering mungkin membaca Al-Qur'an maka nantinya akan lebih mempertajam mata dan hati siswa untuk mengingat kebesaran yang telah diberikan oleh sang maha kuasa.

Kegiatan membaca Al-Qur'an memang sudah rutin dilakukan dibeberapa tahun belakangan ini. Dan kegiatan ini bukan hanya diterapkan pada mata pelajaran PAI saja namun juga diterapkan pada setiap mata pelajaran, bahkan sampai kepada pelajaran olahraga. Tentu saja kegiatan ini diharapkan mampu untuk lebih memperlancar siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh informan lain yaitu:

> "untuk menerapkan nilai-nilai karakter ini tidak hanya cukup dengan membaca AlQur'an saja tetapi dalam hal ini siswa juga diminta untuk menghafal ayat-ayat pendek terutama juz 30 untuk melihat seberapa banyak hafalan siswa, maka guru tersebut dapat sekurang-kurangnya mencari jam kosong untuk menyimak hafalan dari siswa tersebut. Disana nanti akan diambil alih tanggung jawab oleh guru PAI, dan masing-masing guru PAI memegang satu buku nilai untu mengevaluasi hafalan anak tersebut. Ini juga bisa menjadi kiat guru PAI untuk menambah nilai psikomotorik untuk siswa".[13]

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa SMPN 1 Padang Panjang yaitu:

> "Selalu setiap pagi sebelum mulai belajar kami semua diminta untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu secara bersama-sama. Kemudian nanti kadang-kadang di sekitar 10 menit terakhir jam

[13] Firdaus, Waka Kurikulum di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

> pelajaran, guru meminta kami untuk menyetorkan hafalan kami. Minimal 1 surah harus disetorkan tiap minggu pertemuan".[14]

Kemudian juga diungkapkan oleh informan lain yaitu:

> "Setiap satu surat yang kami setorkan ke guru PAI, maka kami akan medapatkan ceklis dibuku nilai kami, itupun kalau kami lancer ketika menyetorkan hafalan. Tetapi jikalau masih belum lancer, maka kami disuruh untuk melancarkan terlebih dahulu baru nanti kemudian kembali disetorkan kepada guru PAI."[15]

Selanjutnya informan lain juga menambahkan penjelasan yaitu:

> "Kami memamg diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an setiap hari kesekolah karna memang setiap pagi kami memang mengaji dulu bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Tidak banyak-banyak, cukup sekitar satu halaman pertiap paginya. Kalau dikelas saya kami sepakat untuk meninggalkan Al-Qur'an kami didalam kelas. Kami simpan dibawah laci meja masing-masing. Gunanya untuk menghindari tertinggalnya ataupun lupa membawa Al-Qur'an kesekolah".[16]

Selain meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, guru PAI di SMPN 1 Padang panjang juga mengajak siswa dan siswinya untuk melaksanakan shalat dhuha. Jadi di sela-sela pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk shalat dhuha berjama'ah 2 rakaat di mushalla sekolah, kemudian setelah itu melanjutkan lagi pelajarannya. Hal ini dipaparkan oleh informan yaitu:

> "Saya juga meminta anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha. Gunanya untuk membiasakan mereka melaksanakannya. Tentunya

[14] Wanda Sanjaya, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

[15] Bintang Fadillah, Siswa Kelas VIII DMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

[16] MuhammaSoni, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

> disini saya juga ikut melaksanakannya. Saya sengaja menyuruh mereka melakukannya secara berjamaah untuk mempersingkat waktu. Saya juga memberikan tanggung jawab kepada siswa yang laki-laki secara bergantian untuk menjadi imam setiap minggu nya. Gunannya untuk melatih mental keberanian mereka. Karna sebegian dari mereka bisa untuk melakukannya namun masih malu-malu untuk mewujudkannya, dengan alasan takut ditertawakan teman-teman yang lain, ataupun kereka gugup karena saya juga ikut andil melaksanakan shalat tersebut".[17]

Ini diperkuat oleh penuturan informan lainnya yaitu:

> "Iya memang benar saya memang sering melihat anak-anak dan gurunya melaksanakah shalat dhuha berjamaah di mushalla sekolah, selalunya kisaran jam 9 atau setengah sepuluh. Entah karena memang mereka senang dengan aktivitas shalat dhuha ataupun karena mereka senang karena bisa berhenti belajar sebentar, tapi yang jelasnya saya dapat melihat antusia mereka dalam melaksanakan shalat dhuha tersebut".[18]

Jadi berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMPN 1 Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam pembelajaran PAI adalah dimulainya dengan memberikan contoh-contoh yang menunjukkan sikap tanggung jawab kepada siswa, dengan ditunjuknya guru yang mengajar mata pelajaran PAI itu sebagai model langsung dalam mempraktekkan sikap tanggung jawab tersebut, kemudian dibantu juga dengan dibukanya pembelajaran setiap pagi sengan membaca Al-Qur'an serta memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an tersebut.

---

[17] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 januari 2019

[18] Edi Putra, OB di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Rabu 2 Januari 2019

Dengan demikian diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada diri siswa dan dengan harapan tinggi pula siswa mampu untuk mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Sesuai dengan pernyataan informan yaitu:

> "Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung saya mecoba memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana cara kita hidup dalam lingkungan yang serba berada dalam kekurangan dan berkecukupan, untuk memberikan gambaran supaya bisa lebih mudah diterima oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, maka saya memberikan contoh yang rasanya mudah dipahami oleh mereka, misalnya: sifat syukur, dan saya menjelaskan pemahaman dari rasa syukur lalu saya mencoba mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, baik itu bersyukur terhadap Allah maupun bersyukur kepadadiri sendiri. Pada suatu ketika siswa diminta untuk membawa bekal kesekolah karena pada saat itu ada acara isra' mi'raj disekolah, setelah acara selesai siswa diminta untuk masuk kedalam kelas masing-masing untuk makan siang bersama, lalu diantara siswa ada yang merasa malu membuka perbekalannya karena yang ia bawa hanya tahu dan tempe goring saja, sedangkan teman sebangkunya dan teman-teman kelasnya yang lain membawa bekal serba enak dan menggiurkan, lalu disini siswa dituntut untuk bersyukur dan menerima apa adanya pemberian dari Allah. Karna memang pada hakikatnya kita memang dituntut untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepada kita."[19]

Peryataan ini juga penulis temukan pada observasi yang penulis lakukan kedalam kelas saat pembelajaran berlangsung, bahwasanya pada saat pembelajaran berlangsung, penulis melihat bagaimana cara guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan

[19] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 januari 2019

cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari serta memasukkannya kedalam ranah lingkup nilai-nilai pendidikan karakter.

Penulis dapat melihat bagaimana usaha guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut dan berusaha mengaitkannya dengan pendidikan karakter. Guru selalu menyelipkan nilai-nilai yang terkandung palam pendidikan karakter pada tiap penjelasannya. Selain penjelasan dari guru, guru juga meminta siswa untuk memberikan contoh lain yang lebih kreatif dan kalau bisa berdasarkan kepada pengalaman mereka sendiri. Tak lupa pula guru juga memberikan pujian terhadap contoh yang dilontarkan siswa tersebut, walaupun kadang-kadang contoh tersebut bisa dikatakan agak kurang tepat, namun guru PAI ini tidak langsung membantah ataupun menyalahkan secara langsung, guru tetap memberikan pujian atas keberanian siswa tersebut untuk berbicara.[20] Sebagaimana pengakuan informan yaitu:

> "Guru kami jarang marah, walaupun kadag-kadang kami memberikan jawaban yang kurang tepat, tapi ibuk tidak pernah marah, beliau hanya mengatakan bagus pada setiap pernyataan kami, lalu kemudian baru ibuk menjelaskan jawaban yang benarnya. Dengan begitu kami pun juga menjadi semangat setiap kali pelajaran berlangsung". [21]

[20] Observasi Penulis, Senin 7 Januari 2019

[21] Rindu Syurga, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 Januari 2019

Pentingnya mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari adalah gunanya untk lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Berbeda dengan contoh yang ada dibuku paket yang lebih kepada teori, itu akan membuat siswa sulit untuk memahaminya karna alurnya terlalu *teksbook,* oleh karena itu ada baiknya menggunakan cara yang mudah dalam menjelaskan materi ajar tersebut. Guru dapat memberikan contoh yang rasa-rasanya dialami anak-anak seumuran siswa tersebut, atau bisa juga kaitkan dengan fenomena-fenomena yang sedang viral pada saat sekarang ini, jadi ini diharapkan mampu membuat siswa lebih bisa memahami dengan mudah maksud dari materi tersebut, tentunya masih dalam lingkup materi ajar yang ada didalam buku paket guru.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan informan yaitu:

> "Ketika dalam menerangkan pelajaran, buk Niswati sering memberikan contoh yang sering terjadi dikehidupan sehari-hari. Kalau dibandingkan dengan penjelasan yang ada dibuku paket, penjelasan dari buk Niswati lebih mudah untuk dipahami. Apa yang ada dibuku cetak dengan apa yang di terangkan buk Niswati sebenarnya sama, namun penjelasan buk Niswati lebih mudah dipahami."[22]

Informan lainnya juga meberikan keterangan yaitu:

> "kadang-kadang dalam menjelaskan pelajaran guru PAI sering menambahkan cerita-cerita lucu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga kami menjadi lebih bersemangat."[23]

---

[22] Nurul Aulia Dini, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 Januari 2019

[23] Fajar Saputra, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 Januari 2019

Melalui wawancara dengan dua informan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa memang benar bahwa jika pelajaran diselingi dengan tawa dan penjelasan bisa disederhanakan oleh guru dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari maka akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaranpyn menjadi menyenangkan dan siswa tidak bosan apalagi mengantuk selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru dalam menyampaikan dan menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI terkhususnya nilai tanggung jawab yaitu dengan cara mencontohkan secara langsung oleh guru tersebut serta dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dicerna oleh siswa. Selain itu guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang ini khususnya kelas VIII juga selalu mengajak siswa untuk melaksaksanakan shalat dhuha dan mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai, ini bertujuan agar siswa paham akan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Tak lupa pula guru PAI juga memberikan tugas kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya secara jujur dan mampu untuk bertanggung jawab atas hasil yang didapatkan dari evaluasi tersebut.

Dalam penerapan pendidikan karakter tentunya guru mata pelajaran yang paling berperan dalam pembentukan akhlak tersebut. Namun sebenarnya bukan hanya guru yang mengambil peran untuk membentuk siswa menjadi berkarakter namun semua pihak dan elemen yang ada disekolah tersebut juga dituntut untuk mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang. Jika peserta didik mendapatkan pembelajaran pendidikan karakter yang sangat bagus dari guru selama proses pembelajaran namun setelah pembelajaran selesai, orang-orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut tidak menunjukkan sikap yang berkarakter, para siswa pun juga tidak akan mampu untuk mengaplikasikannya secara maksimal. Jadi dalam hal ini sangat diperlukan dorongan dari semua elemen yang ada disekolah tersebut, bukan hanya terfokus kepada guru mata pelajaran saja.[24] Sebagaimana ungkapan informan yaitu:

> "Dalam suatu sekolah sudah pasti adanya satu peraturan yang mengatur bagaimana seharusnya peraturan itu dibuat, yang mana tujuan dari dibuatnya peratusan tersebut ialah untuk mengatur bagaimana tata tertib seharusnya disekolah, dan bagaimana anak mampu untuk menyesuaikan sikap dan perbuatannya. Peraturan sekolah ini juga hendaknya diikuti oleh semua jajaran yang ada disekolah tersebut, dimulai dari kepala sekolah, para waka, guru-guru, tata usaha, karyawan, OB, satpam dan lain-lain. Bahkan untuk SMPN 1 Padang Panjang ini kami juga menerapkan aturan untuk para pedangang yang berjualan di area sekolah, baik iyu dikantin sekolah maupun yang berjualan didepan sekolah dengan menggunakan gerobak, peraturannya seperti tidak menerima siswa yang jajan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kami bukannya kejam terhadap pedagang namun siswa ini kadang-kadang banyak sekali akalnya. Pada saat belajar minta izin keluar

[24] Observasi Penulis, Senin 7 Januari 2019

untuk ke toilet tapi tau-tau nya pergi jajan kekantin, itu yang sering terjadi sebelum kami menerapkan aturan untuk para pedagang".[25]

Setelah ditinjau kembali hasil observasi penulis dan hasil wawancara, didapati bahwa dari segi pemahaman dan teori siswa sudah cukup bagus, namun hasil sesunggunhnya dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI terkhususnya nilai tanggung jawab masih belum menampakkan hasil yang maksimal. Para siswa hanya bagus dalam teori saja namun tidak dalam tindakannya. Ketika aturan dari pendidikan karakter ini dimasukkan ke visi misi sekolah, tentunya sekolah mengaharapkan adanya timbale balik dari aturan yang buat tersebut. Karna dengan dimasukkannya pendidikan karakter ini kedalam misi sekolah serta kedalam proses pembelajaran, maka sekolah berharap mendapatkan respon yang positif dari para siswa nya. Namun sejauh ini masih kurang memberikan senyuman yang manis untuk pihak sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini guru mata pelajaran mendapatkan sorotan sekitar 80% dari pada pihak sekolah yang lain. Karna memang pada dasarnya guru mata pelajaran lah yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Kana sebaian besar interaksi yang silakukan oleh siswa adalah bersama guru ketika berada didalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu:

[25] Rita Yanti, Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* Senin 7 Januari 2019

> "Guru bisa dikatakan mengambil alih hampir dari seluruh bagian dalam proses pelaksaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini kamemang paling tepatnya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, jadi ya memang guru yang mengajar itu yang paling berperan, kami-kami yang lain ini hanya pemain pendukung saja, namun pemain pendukung ini juga tidak bisa diremehkan, tanpa pemain pendukung, pemeran utamapun akan lebih kesulitan lagi."[26]

Baik nya pemahaman siswa terhadap teori pendidikan karakter ternyata tidak dibarengi dengan implementasi yang baik dari siswa tersebut.

**2. Hambatan yang dialami guru dalam menyampaikan pendidikan karakter**

Ketika penulis melakukan wawancara denan informan, dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, penulis menemukankendala ataupun hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan nilai pendidikan karakter nilai tanggung jawab ini, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap peraturan tentang pendidikan karakter

   Hal ini sesuai dengan pendapat informan yaitu:

   > "Menerapkan nilai-nilai karakter terkadang sangat susah karena bagi kami guru senior ini, kurang paham dengan konsep pendidikan karakter itu. kami tau apa itu pendidikan karakter tapi kami kurang paham mengenai formula dari pendidikan karakter itu. karna pendidikan karakter ini kan baru di sah kan oleh pemerintah beberapa tahun belakangan ini, sebelumnya kan tidak ada

[26] Rita Yanti, Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* Senin 7 Januari 2019

> diterapkan disekolah ini, bahkan di masukkan ke pembelajaran secara tertulis seperti ini pun dulu tidak ada. Jadi sebelum mengajarkannya kepada anak-anak , seharusnya pemahaman kami tentang apa itu pendidikan karakter juga harus lebih dipertajam lagi, dengan diadakannya *workshop* pendidikan karakter untuk kami guru-guru tua ini misalnya, kan bisa saja itu, tapi kami tidak mendapatkan itu, kadangpun ada diadakan *Workshop* tapi kami sendiri yang tidak hadir."[27]

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dari kurang tampaknya hasil dari implementasi pendidikan karakter ini adalah salah satunya tentang kurangnya pemahaman dari guru PAI tentang kongkritnya pendidikan karakter itu, hal ini juga didukung dengan observasi penulis, guru dalam proses pembelajaran terkadang Nampak seperti agak berfikir lama untuk menjelaskan tentang hakikat dari pendidikan karakter tersebut, tidak selancar ketika mereka menjelaskan materi ajar yang sedangdipelajari ketika itu.

Dengan demikian komitmen kebiasan untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter apalagi dengan tema tanggung jawab, seorang guru harus lebih memahami lagi hakikat dari pendidikan karakter itu, karna untuk penjelasannya itu sendiri nilai karakter tanggung jawab ini agak sedikit lebih sulit dijelaskan dan diperaktikkan secara langsung dibangdingkan dengan nilai pendidikan karakter yang lainnya seperti jujur dan disiplin.

---

[27] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 Januari 2019

2. Kurangnya pengalaman guru dalam penerapan pendidikan karakter

Sebagaimana dengan wawancara penulis dengan informan yang mengatakan bahwa:

> "Dalam penerapan pendidikan karakter ini saya merasa agak kesulitan dalam menerapkannya karena mungkin disebabkan saya tidak memaham betul bagaimana sesungguhnya penerapan pendidikan karakter tersebut, meskipun saya sudah sangat lama mengajar disini, saya termasuk kedalam guru paling tua disini, namun tetap saja saya merasa agak kesulitan dalam menyampaikannya kepada siswa, apalagi nilai pendidikan ini kan banyak, jadi susah untuk dibeberkan satu persatu. Untuk yang saudari tanyakan tentang nilai tanggung jawab itu ya kadang-kadang ada saya sampaikan, Cuman ya kalau untuk saya pribadi saya lebih sering menjelaskan tebtang kedisiplinan, karna menurut saya kedisiplinan itu harus nomor satu."[28]

Kendala guru dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah kurangnya guru dalam mendapatkan dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menerapkan dan mengembangkan bagaimana caranya dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter ini maka akan berdampak besar sekali terhadap keberhasilan dalam merealisasikan nilai-nilai karakter tersebut kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Khusus untuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab, guru PAI sebenarnya agak merasa sedikit kesulitan dalam menyampaikannya. Ini

[28] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Senin 7 Januari 2019

bukan karena para guru PAI tidak paham apa itu nilai karakter tanggung jawab, namun mengungkapkan ataupun menerangkan tentang sikap tanggung jawan yang berkaitan dengan pendidikan karakter itu agak sulit guru takut kurang mampu memberikan teori yang benar-benar dibutuhkan oleh siswanya.[29] Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yaitu:

> "Tanggung jawab ini maknanya luas, jikalau diuraikan satu persatu akan sangat panjang sekali. Sikap tanggng jawab dala proses pembelajaran pun juga cukup banyak, namun yang sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter itu yang smpai saat sekarang ini saya pribadi bisa dibilang masih bingung untuk menjelaskannya. Takutnya nanti nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang saya sampaikan ersebut agak berlawanan dengan nilai tanggung jawab pada pendidikan karakter itu." [30]

Dari wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa satu lagi faktor pengamhambat dari kurang tampaknya hasil dari implementasi pendidikan karakter nilai tangung jawab ini adalah masih berputar disekitar kurangnya pemahaman guru untuk pendidikan karakter tersebut. Guru-guru senior diharapkan untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus ataupun acara kegiatan yang nantinya bisa menunjang system kinerja guru dalam menerapkan dan menjelaskan pendidikan karakter ini kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Aktifitas guru yang padat dalam menerapkan pendidikan karakter

Hal ini sesuai denga pendapat informan yaitu:

---

[29] Observasi Penulis, Kamis 10 Januari 2019

[30] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* kamis 10 Januari 2019

> "Karena aktifitas guru yang padat membuat proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan semestinya, terkadang guru merasa mengalami kelelahan disebabkan oleh guru yang tidak hanya mengajar di satu tempat saja sehingga berdampak pada kurang nya sedikit perhatian guru kepada siswa untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut."[31]

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan karena kepadatan aktivitas guru yang dirasa cukup banyak dalam mengajar dapat menyebabkan kurang ataupun menurunnya daya usaha guru dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut sehingga untuk pencapaiannya nilai karakter itu sangatlah jauh sekali, kurangnya pemahaman dari guru tentang pendidikan karakter dan juga dengan jarangnya guru tersebut mengikuti pelatihan-pelatihan juga menjadi salah satu kendala dari belum maksimalnya hasil dari implementasi pendidikan karakter tersebut.

4. Keterbatasan waktu

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, ternyata keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala yang sangat dominan dalam proses untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut, untuk mencapai nilai yang diharapkan dari pendidikan karakter itu sendiri dengan durasi yang hanya 3x45 menit seminggu membuat hasil yang diharapkan dan nilai-nilai karakter tersebut tidak tercapai. Hal ini didukung dengan wawancara penulis dengan salah seorang informan yaitu:

[31] Niswari Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, kamis 10 Januari 2019

"Untuk saya pribadi tidak ada kendala dengan dengan RPP nya akan tetapi saya kendalanya adalah pada saat pelaksanaanya didalam kelas, misalnya waktu untuk menyampaikan nilai-nilai karakter itu lupa saya sampaikan, itu karena waktu yang terbatas yng saya miliki. Jadi jam pelajaran itu habis untuk menerangkan pelajaran saja." [32]

Kemudian informan lain juga mengungkapkan yaitu:

"Tiap lokal itu beda-beda. Ada yang 3x45 menit sekaligus dalam satu pertemuan, kemudian ada juga yang dibagi 2 menjadi dua kali pertemuan. Untuk yang sekaligus satu kali pertemuan mungkin sah-sah saja kalau guru tersebut bisa untuk menyelipkan pendidikan karakter diakhir materinya, tapi kami yang waktunya ini kadang dibagi-bagi agak sulit. Ditambah lagi dengan kondisi anak yang tidak selalu mudah diatur. Anak-anak ukuran SMP ini kan masih labil-labilnya, kadang-kadang juga masih seperti anak-anak, jadi agak susah dikontrol, ya walaupun tidak semua lokal yang anak nya seperti itu." [33]

Informan lain juga menambahkan yaitu:

"Bagusnya pendidikan karakter itu jangan dicampurkan kedalam mata pelajaran lain, buat satu jam khusus untuk membahas tentang pendidikan karakter. Lebih bagus seperti itu lagi, tak susah-susah, ambil saja satu jam terakhir di hari sabtu itu khusus untuk para guru menberikan pelajaran pendidikan karakter kepada siswa untuk tiap-tiap kelas. Hari sabtu kan kita PBM cuma sampai jam 9, tambah satu jam lagi untuk pendidikan karakter, kemudian baru dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan diri anak. Saya rasa itu cukup efektif, satu minggu satu jam itu sudah cukup bagus kalau bagi saya, tapi balik lagi dengan peraturan sekolah, tidak bisa saya sendiri yang memutuskan."[34]

Informan lain juga menambahkan yaitu:

---

[32] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Kamis 10 Januari 2019

[33] Niswati Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Kamis 10 Januari 2019

[34] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Kamis 10 Januari 2019

> "Pendidikan karakter ini kan banyak macamnya ini, dari berbagai macam itu sudah tentu saja tidak bisa guru tersebut untuk menyampaikan semuanya. Waktu kita kan terbatas, jadi mana yang bisa saja yang disampaikan, yang rasa-rasanya masuk dan ada kaitannya dengan materi yang disampaikan, maka nilai pendidikan karakter itu yang disampaikan, disesuaikan saja dengan materinya, kalau semuanya ya memang tidak bisa, dari semua nilai pendidikan karakter itu kalau dari sepengetahuan saya palingan yang sering dibahas guru itu tentang kedisiplinan, jujur, itu saja, untuk nilai tanggung jawab seperti yang saudara tanyakan itu jarang sepertinya, walaupun ada tapi itu tidak sesering tentang kedisiplinan dan kejujuran ini.[35]

Dari penuturan informan diatas berarti dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dari belum tampaknya implementasi dari pendidikan karakter tersebut adalah dikarenakan keterbatasan waktu yang didapat oleh guru untuk mengajar. Selain untuk membahas tentang pendidikan karakter, bahan yang akan diajarkan pun juga banyak sekali, termasuk nanti evaluasi yang dilakukan guru diakhir pelajaran. Jika saja waktu untuk menerangkan pendidikan karakter tersebut dibuat khusus tersendiri tanpa digabung dengan mata pelajaran yang lain, maka akan lebih besar peluang bagi tersampainya pendidikan karakter tersebut kepada siswa dan siswa pun akan lebih mudah untuk memahaminya karna tidak tercampur kedalam mata pelajaran yang lainnya.

5. Sikap siswa yang kurang baik

Hal ini sesuai dengan pendapat guru yang mengatakan bahwa:

[35] Rita Yanti, Kepala Sekolah SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi,* 10 Januari 2019

> "Siswa ini berbeda-beda sikapnya, dalam satu lokal itu pasti ada yang sikapnya itu terkesan kurang menghormati kita sebagai guru, jadi hal tersebut juga mempersulit saya untuk menerapkan pendidikan karakter ini, dengan materi pelajaran yang wajib saja mereka sudah malas untuk belajar, apalagi jika ditambah dengan pelajaran lain. Jadi agak susah. Karna kalau menurut saya pendidikan karakter ini harus tersampaikan dengan suasana yang nyaman, karena jika suasana belajar tidak nyaman kemudian didukung dengan sikap siswa yang kurang baik, maka nilai-nilai dan poin-poin yanga ada di pendidikan karakter itu tidak akan mudah diterima oleh siswa."[36]

Dari observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan dalam menerapkan pendidikan karakter ini ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak sekali kendala yang ditemukan. Dakam proses menerapkan nilai karakter tanggung jawab itu membutuhkan usaha yang keras dan pengalaman yang harus banyak dari seorang guru. Karena untuk menyampaikannya itu guru juga harus memiliki teori yang cukup kuat untuk lebih meyakinkan siswa, seperti yang dikemukakan oleh informan yaitu:

> "Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang ketika diberikan pemahaman betapa pentingnya dari nilai-nilai karakter yang ditekankan pada materi yang bersangkutan itu seperti acuh tak acuh saja. Bisa jadi mereka sudah merasa penat dalam belajar atau bisa juga dengan monotonnya metode yang saya gunakan, jadi mereka bosan. Karena saya adalah tipe orang yang serius, jadi untuk menceriakan suasana belajar dengan metode yang lain atau diselingi dengan lawakan itu saya kurang bisa. Karna saya terkenal dengan guru yang biasanya bermuka datar, jadi kalau saya membuat lawakan didalam kelas itu terkesan agak garing bagi saya, itu sebabnya saya tidak menerapkan itu." [37]

---

[36] Niswati Bedrianti, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Kamis 10 Januari 2019

[37] Fauziah, Guru PAI di SMPN 1 Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, Kamis 10 Januari 2019

Jadi disini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam menerapkan nilai-nlai pendidikan karakter tanggung jawab itu adalah karena banyaknya tanggapan yang kurang baik dari siswa terhadap guru yan mengajar. Jadi apa yang sudah disampaikan oleh guru tidak berdampak bagi mereka.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan metode ceramah. Guru hanya menyampaikan dan menerangkan tentang hakikat dari pendidikan karakter beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian mengingatkan para siswa untuk memahami materi dari pendidikan karakter tersebut dan menerapknnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hambatan dari kurang tampaknya hasil dari implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang pada pembelajaran PAI adalah karena kurangnya pemahaman guru terhadap peraturan tentang pendidikan karakter, Kurangnya pengalaman guru dalam penerapan pendidikan karakter, Aktifitas guru yang padat dalam menerapkan pendidikan karakter, keterbatasan waktu dan membosankannya metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan nilai pendidikan karakter tersebut. Kendala yang lainnya adalah dengan banyaknya nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter ini membuat guru kurang mampu untuk menyampaikan semuanya dalam satu waktu. Nilai pendidikan karakter yang disampaikan tersebut harus disesuaikan

dengan materi pelajaran pada saat itu. ini mengakibatkan hanya beberapa nilai dari pendidikan karakter saja yang bisa tersampaikan.

## B. Saran

Dengan melihat persoalan-persoalan yang terjadi maka penulis menyarankan:

1. Kepada pihak sekolah untuk memberikan waktu bagi para guru untuk mengikuti seminar ataupun *workshop* yang berkaitan dengan pendidikan karakter, gunanya agar pemahaman guru tentang pendidikan karakter dapat meningkat.
2. Kepada guru, penulis menyarankan untuk menukar, mengganti ataupun menyelingi metode yang dipakai dalam menyampaikan pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, gunanya agar siswa tidak merasa bosan dan diharapkan siswa mampu untuk memahami hakikat dari pendidikan karakter dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para siswa, penulis memberi saran untuk lebih giat lagi dalam belajar dan lebih memahami lagi tentang pendidikan karakter. Bukan hanya sekedar paham teori tapi juga harus mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

# DAFTAR KEPUSTAKAAN


Al-Qur'an Al-Karim.

Ariyanti, Reni. 2013. *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN padang Tarab Kabupaten Agam,* Sripsi: STAIN BUKITTINGGI, (tidak diterbitkan)

Budiyanto, H. Mangun. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri

Dewantara, Ki Hadjar. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Drajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Elvita, Yanti. 2007. *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Pers

Faisal, Sanafiyah. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: PT Rineka Cipta

Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana

J Moelong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Koesoema A, Doni.2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia

M. Mahmubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

Miranti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya

Najib Sulhan, Najib. 2007. *Membangun Sekolah Berbasis Karakter; Mengintegrasikan Imtaq dan Iptek dalam Pembelajaran*. Surabaya: Islam Al-Azhar Kelapa Gading

Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Nugraha, Endri Agus. 2005. *Membangun dan Mnegembangkan Karakter Anak dengan Menyelaraskan Pendidikan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Gramedia

Rahardjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Blitbang Kementerian Pendidikan Nasional

S. Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Salim, Moh. Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Rosdakarya

Syukri, Muhammad. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

UU RI *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

**KISI-KISI PENELITIAN**

**Judul: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang**

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Descriptor | |
|---|---|---|---|---|
| Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Padang Panjang | Implementasi pendidikan karakter nilai tanggung jawab pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Padang Panjang | 1. Guru | a. Metode<br>b. Waktu<br>c. Pendalaman materi | |
| | | 2. Siswa | a. Pemahaman<br>b. Implementasi | |
| | | 3. Materi | a. Pemahaman<br>b. Pendalaman<br>c. Penyampaian | |
| | Hambatan apa saja yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di SMPN 1 Padang Panjang | 1. Kendala | a. Guru<br>b. Siswa<br>c. Waktu<br>a. Metode | |
| | | 2. Solusi | d. Guru<br>e. Siswa<br>f. Waktu<br>g. Metode | |

**PEDOMAN OBSERVASI**

**JUDUL: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PADANG PANJANG**

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | YA | TIDAK |
|---|---|---|---|
| 1. | Visi misi sekolah mengacu kepada pendidikan karakter | | |
| 2. | Menerapkan pendidikan karakter dalam proses PBM | | |
| 3. | Mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi yang diajarkan | | |
| 4. | Guru membuat perencanaan pembelajaran terhadap teori pendidikan karakter | | |
| 5. | Siswa memahami teori tentang pendidikan karakter | | |
| 6. | Guru menjelaskan semua nilai dalam pendidikan karakter secara menyeluruh | | |
| 7. | Guru menekankan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan oleh guru | | |
| 8. | Guru menggunakan metode yang bervariasi saat menjelaskan tentang pendidikan karakter | | |
| 9. | Guru memiliki cukup waktu untuk menjelaskan teori tentang pendidikan karakter | | |
| 10. | Pihak sekolah turut membantu dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter | | |

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 01 PADANG PANJANG**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Pendidikan Karakter ?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan Pendidikan karakter tentang nilai tanggung jawab kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung ?
5. Apa metode ataupun kiat-kiat yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab agar siswa bisa dengan mudah untuk memahami ?
6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temukan selama menerapkan pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab pada saat proses pembelajaran ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar peserta didik bisa memahami dan mengimplementasikan nilai pendidikan karakter ini dengan baik ?

8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses dari pendidikan karakter di SMPN 1 Padang Panjang ini ? Apakah sudah mendapatkan hasil yang memuaskan dari siswa ?

9. Apakah ada usaha dari pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter ini dalam proses pembelajaran ?

10. Bagaimana cara yang tepat untuk menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya nilai dari pendidikan karakter ini ?

# BIODATA PENULIS



## A. Identitas Diri

| | |
|---|---|
| Nama | : Lidya Maulany |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/Tgl Lahir | : Sarolangun, 03 Oktober 1996 |
| Anak ke- | : 3 dari 3 bersaudara |
| Alamat | : Komplek Perumnas RT 10, Kelurahan Aur Gading, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. |

## B. Riwayat Pendidikan

1. TK SARIHUSADA Pasar Atas Sarolangun (2001-2002)
2. SDN 01 Pasar Bawah Sarolangun (2002-2008)
3. SMPN 17 Sarolangun (2008-2011)
4. MAS AINUL YAQIN Padang Kudo, Batangak (2011-2014)
5. IAIN Bukittinggi (2014-2019)